UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE BERMAIN KELOMPOK PADA SISWA KELOMPOK A KELAS FIRDAUS RA PERWANIDA GRABAG MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
GelarSarjana Pendidikan Islam

Oleh:
ATIK YULIYANI
NIM: 12485122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atik Yuliyani

NIM :12485122

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

E3C5EABF406001358

6000

Atik Yuliyani

NIM. 12485122

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

KepadaYth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudaia:

Nama : AtikYuliyani
NIM : 12485122
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir diatas dapat segera diujikan/ dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Yogyakarta, 3 Mei 2014
Pembimbing

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si
NIP. 19810104 200912 1 004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2/DT/PP.01/0138/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK
DENGAN METODE BERMAIN KELOMPOK PADA SISWA KELOMPOK A
KELAS FIRDAUS RA MUSLIMAT NU PERWANIDA GRABAG MAGELANG

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nama	:	Atik Yuliyani
NIM	:	12485122
Telah dimunaqosyahkan pada	:	Hari Selasa, 24 Juni 2014
Nilai Munaqosyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si
NIP. 1910104 200912 1 004

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 1986031 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 10 JUL 2014
DEKAN
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Tujuan Inti dari Pendidikan

Bukanlah Memberi Ilmu, tetapi Melatih agar Berani Melakukan sesuatu

(Herbert Spencer dikutip Aris Ahmadjaya)[1]

[1] Ahmad Jaya, ArisdanHaryono, *Siswoyo, Motimorphosis, motivasimenuju Perubahan,* (Bogor : ABCoPubliser, 2010), hal 94

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembakkan untuk:

Almamaterku tercinta

Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

AtikYuliyani. Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang. *Skripsi.* Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode bermain kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Maagelang, dan mendiskripsikan tentang seberapa besar pengaruh metode bermain tersebut dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang yang berjumlah 28 anak. Metode pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses tindakan.

Penerapan kegiatan bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang, terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada pra tindakan, dimana kemandirian anak baru mencapai 46,4%, kemudian meningkat menjadi 58,9% pada siklus I. Artinya telah terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II, kemandirian anak meningkat kembali menjadi 73,2%, yang berarti dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,3%. Jika dihitung adanya peningkatan dari pra tindakan sampai ke siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 26,8% dari 46,4% sebelum tindakan, menjadi 73,2% setelah diadakan tindakan sampai ke siklus II.

Kata Kunci : Kemandirian Anak, Bermain Kelompok

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهٖ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, atas segala limpahan kasih dan saying-Nya, rahmat serta nikmat yang senantiasa mengiringi perjalanan kita. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tersanjung pada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar ke alam terang, alam Dinnul Islam.

Skripsi ini merupakan kajian tentang upaya peningkatan kemandirian anak dengan metode bermain kelompok. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si selaku Kaprodi dan sekretaris Prodi PGMI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan keguruan di fakultas ini.
3. Bapak Drs. H Jamroh Latief, M.Si dan Bapak Dr Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

5. Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat NU yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian ini.
6. Segenap pengasuh RA Perwanida Grabag terutama ibu Umi Mintarti yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, suami dan putriku tercinta, serta adik-adikku yang telah mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 April 2014

Peneliti

AtikYuliyani

NIM.12485122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR GRAFIK xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan 8
D. Kajian Pustaka 10
E. Landasan Teori 12
F. Hipotesis 32
G. Metodologi Penelitian 32
H. Sistematika Pembahasan 41

BAB II GAMBARAN UMUM RA PERWANIDA GRABAG MAGELANG
A. Letak dan Keadaan Geografis 43
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya 44
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan 45

D. Struktur Organisasi 47
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 48
F. Sarana dan Prasarana 50
G. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler 55
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah 55

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Keadaan Pra Tindakan 58
B. Penerapan Metode Bermain Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Anak 61
C. Pembahasan 64
1. Siklus I 66
a. Perencanaan 66
b. Pelaksanaan 67
c. Pengamatan 69
d. Refleksi 70
2. Siklus II 71
a. Perencanaan 71
b. Pelaksanaan 71
c. Pengamatan 72
d. Refleksi 73

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Kriteria Lembar Observasi 39

Tabel II. Keadaan Guru RA Perwanida Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 49

Tabel III. Keadaan Siswa Lima Tahun Terakhir 50

Tabel IV. Sarana RA Perwanida Grabag Magelang 51

Tabel V. Mebelair RA Perwanida Grabag Magelang 51

Tabel VI. APE Luar RA Perwanida Grabag Magelang 52

Tabel VII. APE Dalam RA Perwanida Grabag Magelang 53

Tabel VIII. Alat Musik RA Perwanida Grabag 54

Tabel IX. Pengamatan Indikator Kemandirian Anak Pra Tindakan 60

Tabel X. Indikator NAM dan Sosem 65

Tabel XI. Hasil Observasi Siklus I 69

Tabel XII. Hasil Observasi Siklus II 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Model PTK oleh Kemmis dan Taggart.....33

Gambar II. Gedung RA Perwanida Grabag 42

Gambar III. Struktur Organisasi RA Perwanida Grabag Magelang.....47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Seminar Proposal 78
2. Berita Acara Seminar Proposal 79
3. Daftar Hadir Seminar Proposal 80
4. Kartu Bimbingan Skripsi 81
5. Permohonan Ijin Penelitian 82
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 83
7. Surat Keterangan dari Guru 84
8. Surat Pernyataan Observer 85
9. Pedoman Wawancara dengan Pengurus RA Perwanida 86
10. Pedoman Wawancara dengan Mantan Kepala Sekolah 87
11. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 88
12. Catatan Lapangan I 89
13. Catatan Lapangan II 91
14. Catatan Lapangan III 92
15. Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I Pertemuan 1 95
16. Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I Pertemuan 2 97
17. Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II Pertemuan 1 99
18. Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II Pertemuan 2 101
19. Lembar Instrumen untuk Anak Didik 103
20. Instrumen Aspek Kemandirian 104
21. Hasil Observasi Siklus I 106

22. Hasil Observasi Siklus II 108

23. Foto Keadaan Pra Siklus 110

24. Kegiatan Bermain yang Dilakukan pada Siklus 1 112

25. Kegiatan Bermain yang Dilakukan pada Siklus II.....113

26. Daftar Riwayat Hidup.....114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

RA (Raudlotul Athfal) merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak agar kelak mempunyai kesiapan untuk memasuki kegiatan belajar pada tingkat selanjutnya. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, RA merupakan peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Anak didik yang ada pada jalur pendidikan RA ini biasanya berada pada rentang usia empat sampai tujuh tahun, dimana perkembangan kecerdasan anak sedang berada pada masa emas atau sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Usia empat sampai tujuh tahun merupakan usia peka, dimana anak sangat sensitive untuk menerima rangsangan bagi pengembangan pribadi anak. Pada masa ini fisik dan psikis siap menerima respon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Adalah RA Perwanida Grabag, Sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Magelang. Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di ibukota kecamatan, dan berbasis sosial ekonomi wali murid menengah kebawah, tentunya menimbulkan beragam persoalan yang harus dihadapi. Salah satu problem yang ingin peneliti soroti adalah kurangnya kemandirian siswa. Ketergantungan pada orang tua, keinginan anak untuk selalu ditunggui orang tua, ketidaktegaan orang tua meninggalkan anaknya belajar dikelas, serta masih kurangnya kepercayaan siswa kepada gurunya menjadikan anak gampang menangis dan kurang mandiri.[1] Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beberapa walimurid yang ketika diminta meninggalkan putra-putrinya dikelas belum bersedia dengan berbagai alasan seperti, khawatir anaknya menangis, atau merepotkan ibu guru.

Melihat kondisi yang demikian, didukung dengan alasan lain seperti efektivitas waktu dalam melakukan penelitian, biaya yang lebih murah karena tidak membutuhkan transport, tenaga yang dikeluarkan tidak banyak, pikiran juga lebih fokus, dan terlebih lagi peneliti lebih memahami karakteristik lingkungan serta adanya keinginan untuk memajukan madrasah sendiri, maka peneliti memantapkan diri untuk melakukan penelitian di madrasah tempat peneliti mengajar.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengambil jalur pendidikan anak Usia dini, sudah semestinya RA Perwanida Grabag menyajikan model

[1] Hasil observasi dikelas Firdaus RA Perwanida Grabag pada tanggal 6-11 Januari 2014 jam 10.00-12.30

pendidikannya melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain ini dikemas sedemikian rupa dengan mengacu pada tema, bidang pengembangan, serta indikator yang akan disajikan. Penggunaan alat peraga, pemilihan media serta metode yang tepat merupakan kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Meski demikian tak jarang apa yang sudah dirancang dan dirasa tepat, kurang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bermain merupakan satu solusi yang peneliti anggap menarik bagi anak untuk memulai pembelajaran di RA. Karena dunia anak identik dengan dunia bermain, maka ketika masuk kelas anak diajak untuk bermain dengan alat permainan yang ada, atau melakukan suatu permainan lebih dulu, agar menimbulkan rasa senang dan semangat pada diri anak, sehingga anak secara psikologis lebih siap mengikuti pembelajaran.

Kegiatan bermain ini merupakan sebuah kegiatan penting dan sangat berguna bagi anak, yaitu :[2]

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
2. Anak dapat menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta juga minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik perilaku, intelektual, bahasa, dan perilakunya (psikososial serta emosional).
4. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

[2] B.E.F Montolulu, *bermain dan permainan anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 1.3

Bermain juga merupakan suatu solusi dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa, dimana kemandirian ini sering dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatunya sendiri, tanpa harus bergantung pada orang lain.Sesungguhnya kemandirian itu tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fisik, seperti memakai baju atau sepatu sendiri, ataupun makan sendiri. Kemandirian juga bersifat psikologis, seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta sikap-sikap yang lainnya, yang mengacu pada keberanian seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri.

Kemandirian erat kaitannya dengan pola kedekatan antara orang tua dengan anak. Kemandirian juga berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian anak, adalah pola asuh yang demokratis. Melalui pola asuh ini, anak memiliki kesempatan secara aman untuk menampilkan segala sesuatu yang dirasa dan dipikirkannya.[3]

Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Rasa sayang yang berlebihan akan membuat orang tua melakukan tindakan yang kurang mendidik, misalnya dengan selalu memberi bantuan pada anak ketika anak mengalami kesulitan. Anak-anak tidak dilatih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Orang tua sering berdalih dengan berbagai alasan, seperti kasihan atau menganggap anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri. Hal tersebut tentunya dapat menghambat proses pembentukan kemandirian pada diri anak.

---

[3] Kasina Ahmad dan Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal 269

Rasa mampu dapat berkembang menjadi rasa percaya diri bila orang tua mau memberi anak kesempatan untuk mencoba melakukan segala sesuatunya sendiri. Kepercayaan dan penghargaan orang tua terhadap sikap mandiri anak juga sangat diperlukan. Namun pada kenyataanya masih banyak anak usia empat sampai tujuh tahun yang belum dapat melayani dirinya sendiri, baik secara mental maupun secara fisik. Misalnya dengan selalu meminta bantuan orang lain untuk mengurus kebutuhan fisik dan psikologisnya. Salah satu ciri ketidak mandirian anak yaitu tidak dapat ditinggal orang tuanya, meski dalam waktu yang singkat sekalipun.

Sikap mandiri pada anak ini juga yang ingin selalu ditanamkan pada siswa RA Perwanida Grabag Magelang. Misalnya mampu ke toilet sendiri, bisa makan sendiri, juga mau mengikuti pembelajaran di kelas tanpa harus ditunggui orang tuanya. Dalam hal ini guru mempunyai peran aktif untuk menumbuhkan kemandirian siswa, dan diharapkan kemandirian tersebut dapat mengakar pada diri anak tidak hanya dilingkungan madrasah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu usaha yang akan dilakukan adalah dengan bermain kelompok.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata selama kurun waktu satu semester masih ada beberapa anak yang belum bisa mandiri. Hal ini terlihat dari adanya beberapa wali murid yang masih menunggu di dalam kelas, serta sikap ketergantungan anak kepada orang tua atau guru kelasnya.

Sikap kurang mandiri ini juga terjadi karena guru masih kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab yang

selalu digunakan membuat anak cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak usia dini (umur 4 – 5 tahun), seyogyanya seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan ide tentang model maupun metode pembelajaran yang menarik bagi anak sesuai dengan dunianya yaitu dunia bermain. Diharapkan dengan munculnya kreatifitas guru untuk menciptakan permainan yang menarik bagi anak akan membuat anak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan di sekolah, sehingga sikap ketergantungan pada orang lain (kurang mandiri) akan berubah menjadi sikap mandiri sebagaimana yang diharapkan.

Dalam kurikulum RA, kemandirian erat kaitannya dengan indikator pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) serta Sosial Emosional (Sosem) yang terdiri dari tujuh belas indikator yaitu : 1). Menyayangi teman dan sahabat, 2). Berbagi dengan teman atau orang lain, 3). Bersikap ramah dan ceria, 4). Bersedia mengalah, 5). Memperhatikan teman bicara, 6). Menghormati orang tua, 7). Menghargai hasil karya teman atau orang lain, 8). Bersedia bermain dengan teman, 9). Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, 10). Membantu menyelesaikan masalah, 11). Berani berpisah dengan ibu, 12). Mengekspresikan perasaan dengan wajar, 13). Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, 14). Mau memberi dan meminta maaf, 15). Mengembalikan alat setelah digunakan, 16). Berkomunikasi dengan teman atau orang lain, 17). Berani mengambil keputusan sendiri. Namun dalam

penelitian ini, peneliti hanya mengambil empat indikator, yaitu : 1). Suka menolong teman atau orang lain, 2). Memperhatikan teman berbicara, 3). Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan 4). Merapikan alat setelah digunakan. Salah satu visi dan misi RA Perwanida adalah mengembangkan sikap kemandirian anak, sehingga peneliti mengambil sikap untuk melakukan penelitian ini, dengan mengambil empat indikator terkait yang merupakan sikap dasar yang pertama-tama harus dikembangkan. Hal tersebut dilatar belakangi karena keempat hal tersebut yang paling bermasalah dan segera dicari jalan keluarnya. Kebiasaan anak untuk selalu membereskan alat permainannya, mau dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan, mau bekerjasama dengan orang lain (tidak egois) serta mau mendengarkan teman yang sedang berbicara, merupakan sikap dasar yang perlu dikembangkan sejak dini, agar anak mampu dan terbiasa menjalaninya baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sikap kemandirian anak akan betul-betul bisa terbentuk sebagaimana yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak agar bisa belajar dengan senang dan nyaman didalam kelas tanpa harus ditunggui orang tuanya, peneliti bermaksud meneliti sejauhmana efektivitas kegiatan bermain kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian anak, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul ”Upaya meningkatkan kemandirian anak dengan metode bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang”.

Dari uraian diatas, peneliti melihat perlunya sebuah inovasi untuk menciptakan suatu kegiatan yang menarik bagi anak, sehingga anak akan lebih mudah menerima kehadiran seorang guru dalam hidupnya serta mau mengikuti proses pembelajaran tanpa harus ditunggui orang tuanya, sehingga peneliti beranggapan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, serta untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara penerapan kegiatan bermain kelompok untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang?
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan strategi bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
   a. Mendiskripsikan tentang penerapan metode bermain kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.
   b. Mendiskripsikan tentang seberapa besar pengaruh metode bermain kelompok tersebut dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk Pribadi Peneliti

1). Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengadakan sebuah penelitian.

2). Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah metode untuk mengatasi sebuah permasalahan yang timbul dikelas.

b. Untuk Anak Didik

1). Mengembangkan sikap berpikir kreatif dan bertanggung jawab.

2). Sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dikelas, khususnya dalam meningkatkan kemandirian anak.

c. Untuk Lembaga

1). Sebagai acuan dalam mengadakan program kegiatan yang memancing kreatifitas guru dalam pembelajaran.

2). Sebagai bahan kajian untuk menentukan program-program selanjutnya.

d). Untuk Peneliti Lain

1) Sebagai bahan kajian jika akan mengadakan penelitian pada kasus yang sama.

2). Sebagai bahan referensi dalam penelitian untuk kasus yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

e). Untuk Pengasuh RA

1). Diharapkan dapat memberi kontribusi tentang manfaat metode bermain kelompok

2). Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan data atau kajian pustaka yang peneliti dapatkan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa judul skripsi:

1. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) di BA Aisyiyah Danurejo I" yang ditulis oleh Saudari Nuryani dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Saudari Nuryani mengemukakan metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi (BCM) merupakan sesuatu yang sangat disukai anak-anak dan menyatu dalam jiwa manusia. Dunia anak adalah dunia bermain, anak mendapatkan pengetahuan melalui bermain. Begitu juga dengan cerita merupakan sesuatu yang sangat disukai anak-anak. Melalui cerita, guru dan orang tua bisa memasukkan pendidikan akhlak kepada anak. Sedangkan menyanyi adalah hal yang disukai banyak kalangan, terlebih anak-anak. Banyak lagu diciptakan sebagai penyampai pesan pendidikan. Oleh karena itu, Saudari Nuryani dalam skripsinya berpendapat bahwa metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) ini akan mampu meningkatkan minat belajar anak.

2. Skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberian Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini”, yang ditulis oleh Saudara Sri Pangestuti. Dalam skripsinya Saudari Sri Pangestuti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang ini menulis tentang efektifitas pemberian penguatan positif, dimana penguatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian anak didik. Berdasarkan pemberian reward yang beragam inilah, Saudari Sri Pangestuti berpendapa tbahwa penguatan positif ini dapat meningkatkan kemandirian anak, terlebih pada anak didik TKIT Ulul Albab I Bayan Purworejo sebagai subyek penelitiannya.
3. Skripsi yang berjudul “Peningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan metode bermain siswa kelas A RA Nurul Huda Dusun Seketi Desa Butuh Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, yang ditulis oleh Saudari Dewi Raafiud Daraajatun, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dalam skripsinya Saudari Dewi Raafiud Daraajatun menyatakan pentingnya kegiatan bermain, (dalam hal ini Saudari Dewi Raafaud Daraajatun mengambil contoh calistung) sangat penting digunakan untuk menunjang proses peningkatan kemampuan berbahasa. Hal ini terbukti dari hasil penelitiannya didapatkan peningkatan kemampuan berbahasa anak jika dilakukan dengan metode bermain (dalam hal ini calistung).

Berdasarkan uraian singkat tugas akhir di atas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Sedangkan persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Saudari Nuryani dan peneliti sama-sama menggunakan metode bermain. Sedang perbedaannya, penelitian saudari Nuryani merupakan penelitian yang mengacu pada semua bidang pengembangan, dimana metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) ini digunakan pada semua bidang pengembangan yang diberikan di RA, sedang penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada kegiatan bermain kelompok untuk peningkatan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.
2. Penelitian yang dilakukan Saudari Sri Pangestuti dan peneliti sama-sama bertujuan meningkatkan kemandirian anak. Sedang perbedaannya, penelitian yang dilakukan saudari sri Pangestuti menggunakan strategi penguatan positif, sedangkan penelitian yang dilakukan penelitidengan menggunakan strategi bermain kelompok.
3. Penelitian yang dilakukan Saudari Dewi Raafiud Daraajatun dan peneliti, sama-sama menggunakan metode bermain. Sedang perbedaannya, penelitian saudari Dewi Raafiud Daraajatun metode bermain tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Sedang peneliti mengangkat pentingnya kegiatan bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa.

E. Landasan Teori

1. Kemandirian AnakUsia Dini

   a. Pengertian Kemandirian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa bergantung pada orang

lain. [4] Pada anak istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju, menalikan sepatu atau makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah fisik, tetapi juga psikologis seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil serta sikap-sikap lain yang mengacu kepada keberanian seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri.

Bandura mengemukakan bahwa kemandirian adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menemukan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan serta keyakinan bahwa cara-cara itu dapat mengantarkannya kepada tercapainya tujuan. [5] Usia pra sekolah merupakan usia yang sangat tepat untuk mengembangkan kemandirian anak, karena pada usia prasekolah inianak sudah belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan Madrasah. Pada tahap ini anak benar-benar harus mulai belajar untuk mengenal lingkungannya yang baru. Lingkungan sekolah yang pada mulanya masih sangat asing bagi anak. Dia tidak lagi harus selalu bergantung pada orang tuanya. Dia harus mulai mengenal gurunya sebagai pengganti orang tuanya ketika di sekolah, serta mengenal teman-teman barunya yang ada di sekolah.

---

[4] Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal 710

[5] Wahyu Istiqomah Ayuningsih, *Pengertian Kemandirian Anak*, http://icestick-s.blogspot.com/2012/11/pengertian-kemandirian-anak.html, diakses pada hari Rabu, 5 Februari 2014 jam 13.40

b. Aspek-Aspek Kemandirian

Robert Havighurst dalam Wahyu Istiqomah Ayuningsih menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:[6]

1). Aspek Emosi

Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan. Anak mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, kesadaran akan tugas, patuh pada aturan-aturan dan dapat mengontrol emosi baik dirumah maupun didalam rumah, sehingga anak mulai menyadari bahwa tingah lakunya tidak boleh berdasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan lingkungan. Anak tidak tergantung kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri.

2). Aspek Intelektual

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, demikian juga kemampuan kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang kongkrit, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi dan bahasa individu.

---

[6] Wahyu Istiqomah Ayuningsih, *Aspek-Aspek Kemandirian Anak*,http://icestick-s.blogspot. com/2012/11/aspek-aspek-kemandirian-anak.html, diakses pada hari Rabu, 5 Februari 2014 jam 13.45

3). Aspek sosial

Anak membutuhkan orang lain atau kelompok sebaya. Melalui hubungan sosialnya, anak sengaja atau tidak sengaja terpengaruh kepribadiannya. Anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya. Anak cenderung lebih mudah bergaul, hangat dan terbuka menghadapi orang lain serta lebih mudah menerima kelemahan orang lain. Hal ini juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi orang lain.

Ali dan Asrori mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri bilamana memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a). Adanya tendensi berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap dan berpendapat.

b). Adanya tendensi percaya diri dan tidak terpengaruh orang lain.

c). Adanya sifat keaslian dan tidak sekedar meniru orang lain.

d). Adanya tendensi untuk mencoba sendiri.

e). Tidak mengharapkan pengawasan orang lain.

Sedangkan Suhandi memaparkan adanya delapan aspek kemandirian yang meliputi:[7]

a). Merias Diri dan Menggunakan Alat-Alat/ *Grooming*, yaitu:

Kemampuan individu dalam memperoleh dan menggunakan alat-alat untuk merias diri, misalnya: mencukur, *make up*, berkeramas, menyisir rambut, memotong kuku dan sebagainya.

[7] Suhandi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

b). Perawatan Mulut dan Gigi/ *Oral Higyene*, yaitu:

Kemampuan individu dalam memperoleh dan menggunakan alat-alat untuk membersihkan mulut dan gigi, misalnya: menyikat dan berkumur.

c). Mandi/ *Bhating*, yaitu:

Kemampuan individu dalam memperoleh dan menggunakan alat-alat mandi, seperti: sabun, handuk, gayung, sikat gigi dan lain-lain.

d). BAB/ BAK/ *Toilet hygiene*, yaitu:

Kemampuan individu dalam memperoleh dan menggunakan alat-alat buang air besar atau air kecil, membersihkan diri, ke WC dan lain-lain.

e). Berpakaian/ *Dressing*, yaitu:

Kemampuan individu dalam memilih pakaian yang tepat, mengambil pakaian dalam lemari, memakai dan melepas pakaian sendiri dan lain-lain.

f). Makan/ *Feeding/ Eating*, yaitu:

Kemampuan individu dalam mempersiapkan makanan, menggunakan alat-alat makan dan meja makan, mengunyah dan lain-lain.

g). Kemampuan Berkomunikasi dan Saran Berkomunikasi/ *Functional Communication*, yaitu:

Kemampuan individu dalam menggunakan alat-alat sebagai sarana komunikasi, seperti: alat tulis, telepon, dan lain-lain.

h). Kemampuan Mobilitas/ *Functional Mobility*, yaitu:

Kemampuan individu dalam merubah posisi yang satu ke posisi yang lain, misalnya: *mobility* di tempat tidur dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini.

Pencapaian kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:[8]

1). Faktor bawaan.

Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain.

2). Pola asuh.

Bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani.

3). Kondisi fisik anak.

Anak yang kurang cerdas atau memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa ketimbang saudara-saudaranya, sehingga malah menjadikan anak tidak mandiri.

2. Metode

a. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa yunani yaitu ”*methodos”* yang terdiri dari dua suku kata yaitu ”*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan ”*hados*” yang berarti jalan atau cara. Dari pengertian tersebut, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode

[8] PGTK Darunnajah, *Faktor Pembentuk Kemandirian Anak*, http://pgtkdarunnajah .com /2012/ 06/14/faktor-pembentuk-kemandirian anak, diakses pada hari Rabu, 5 Februari 2014 jam 14.00

memiliki arti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode adalah tekhnik penyampaian bahan pelajaran kepada murid.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa kemampuan yang dicapai dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menentukan metode mengajar yang tepat.

Adapun jenis-jenis metode dalam pendidikan Islam diantaranya adalah: metode *Mutual Education*, yaitu, metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengerjakan sholat dengan mendemonstrsikan tata cara sholat yang benar.

b. Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar dan merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Roidjakers (1984) mengatakan bahwa metode belajar harus mampu mendorong proses pola pertumbuhan tingkah laku, membina kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk penyesuaian dalam interaksi proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki. Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak /Raudhatul Athfal antara lain yaitu metode

bermain peran, bermain kelompok, karyawisata, bercakap-cakap, demonstrasi, praktek, bercerita, pemberian tugas, dan keteladanan.

2. Bermain Kelompok

a. Pengertian Bermain

Muslichatoen dalam bukunya yang berjudul Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak mengemukakan devinisi bermain menurut beberapa ahli, diantaranya :[9]

1) Menurut Dworetsky, bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih menekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Kegiatan bermain juga dilaksanakan dengan tidak serius dan bersifat fleksibel.
2) Menurut Dearden, bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segala yang ada dalam permainan itu dapat memberikan kepuasan pada anak.
3) Untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

b. Kriteria Bermain

Selanjutnya Dworetzky dalam Moslichatoen menjelaskan lima kriteria bermain yaitu :[10]

1).Motivasi intrinsik, artinya bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena tuntutan atau paksaan dari orang lain.

---

[9] Muslichatoen R, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 24

[10] Ibid, hal 31

2).Pengaruh Positif, artinya tingkah laku bermain itu menyenangkan untuk dilakukan.

3) Bersifat simbolik, artinya tingkah laku bermain tidak mengikuti pola yang sebenarnya, melainkan bersifat pura-pura.

4) Tujuan yakni kegiatan bermain lebih mengutamakan proses daripada hasil.

5) Kelenturan atau vleksibel, artinya dalam kegiatan bermain anak mudah beralih ke permainan lain dan anak boleh memilih.

c. Pengertian Kelompok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dan makna kelompok adalah sekumpulan atau gabungan yang jumlahnya lebih dari satu.[11]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan arti dari bermain kelompok adalah berbagai bentuk kegiatan pilihan anak yang dapat memberikan kepuasan atau kesenangan pada diri anak dan memiliki kualitas pura-pura atau imajinasi serta lebih mengutamakan proses dari pada hasil akhir yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa atau lebih dari satu orang.

Milddred Parten (dalam Meyke S.T :2001) menyatakan dalam teori *cooperative play* (bermain bersama), sebagaimana ditulis A. Murti, bahwa Bermain bersama mempunyai ciri-ciri adanya pembagian tugas

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi* 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal 534

dan pembagian peran diantara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan.[12]

Menurut Hardiningsih dalam melaksanakan kegiatan kelompok ada beberapa hal yang harus diperhatikan,yaitu :[13]

1) Tujuan dari bermain
2) Jumlah peserta, terdiri dari kelompok kecil atau kelompok besar
3) Umur peserta
4) Bahan dan alat yang digunakan
5) Tempat dilaksanakannya permainan
6) Waktu, hendaknya disesuaikan dengan jenis permainan dan waktu yang tersedia.
7) Situasi dan kondisi kelompok

Montolulu menguraikan bahwa kegiatan bermain memiliki manfaat sebagai berikut:[14]

1). Bermain dapat memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain dapat memacu anak untuk menemukan ide-ide serta mendukung daya khayalnya. Hasil penelitian mendukung bahwa bermaindan kreatifitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain dengan atau tanpa alat, mereka lebih kreatif.

---

[12] A. Murti, *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta : Kreasi wacana), hal 18

[13] Hardiningsih I.A.T, *Program Bimbingan dan Konseling*, http:\\abstrak.digilib.upi.edu, diakses pada hari Selasa, 28 Januari 2014 jam 15.30

[14] B.E.F Montolulu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 1.18 sampai 1.22

2). Bermain dapat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka

3). Bermain dapat menanggulangi konflik

Pada usia tamananak-kanak, anak lebih banyak memunculkan tingkah laku asosial dari pada tingkah laku yang bersifat sosial. Dapat dimengerti bahwa pada periode ini konflik tidak dapat dihindarkan. Namun pemunculan tingkah laku itu memang diperlukan untuk mengarahkan anak yang asosial dan egoistis menjadi makhluk sosial. Taman kanak-kanak memberi peluang bagi anak bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mengatasi konflik yang terjadi.

4). Bermain dapat melatih empati

Empati adalah suatu mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan, perasaan, pikiran dan sikap yang sama dengan orang lain atau kelompok lain. Empati merupakan suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak. Karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain. Dengan mengembangkan empati, anak akan menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain, sehingga berkembang sikap tenggang rasa.

5). Bermain dapat mengasah panca indra

Kelima indra, yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan merupakan alat-alat yang vital. Alat-alat ini perlu diasah sejak kecil agar anak menjadi lebih tanggap dan peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Ketajaman pengelihatan dan pendengaran sangat penting dibutuhkan anak usia taman kanak-kanak, sehingga perlu segera dikembangkan karena akan membantu anak untuk lebih mudah belajar mengenal dan mengingat simbol-simbol.

6). Bermain sebagai media terapi

Sigmund Freud bapak *psikoanalisis* dalam Montolulu (2009: 1.18) mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya. Berawal dari teori ini, bermain kemudian banyak digunakan untuk mengatasi kesulitan anak-anak yang bermasalah. Tekhnik ini kemudian dikenal dengan sebutan terapi bermain.

7). Bermain untuk menemukan penemuan

Artinya bermain dapat menghasilkan ciptaan baru. Ketika bermain tanpa disadari sebenarnya anak sedang menciptakan sesuatu yang baru. Meraka akan bertanya jika menemui sesuatu yang belum ia ketahui atau pahami. Bagi para guru hendaknya memperhatikan anak didiknya ketika bermain, karena sesungguhnya dari sana kita akan tahu bahwa anak-anak seringkali melakukan penemuan-penemuan baru ketika mereka sedang bermain.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa bermain memiliki nilai yang sangat penting bagi anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan intelegensinya yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, moral, agama, sosial emosional serta seni dan kreatifitas. Selain itu bermain juga cocok untuk dijadikan terapi bagi anak usia taman kanak-kanak. Bermain kelompok memiliki makna dan arti tersendiri bagi anak. Permainan kelompok mempunyai arti digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam lingkungannya. Bermain kelompok dapat mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, serta mengenal dan menghargai masyarakat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk bermain kelompok

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal terdiri dari :

a) Faktor fisik

Berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik anak. Anak yang sehat cenderung lebih aktif dari pada anak yang sedang sakit.

b) Faktor psikologis

Mencakup keadaan mental anak, motivasi (dorongan untuk bermain), serta minat (keinginan) dari dalam diri anak untuk untuk melakukan kegiatan bermain.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anak untuk bermain antara lain :

a) Media

Yaitu alat permainan yang digunakan atau disediakan untuk kegiatan bermain. Semakin menarik media yang dipergunakan, semakin besarminat anak untuk bermain. Pada umumnya anak menyukai sesuatu yang warnanya mencolok atau kontras. Namun disamping itu, guru juga harus memperhatikan kualitas dan keamanan media. Hindari penggunaan bentuk-bentuk dan bahan yang dapat membahayakan anak.

b) Setting

Yaitu penataan lingkungan fisik yang ada disekitar anak. Jika anak merasa aman dan nyaman, maka dia akan lebih menikmati permainan. Lingkungan yang atraktif dan menantang juga dapat meningkatkan antusiasme anak dalam bermain.

c) Stimulasi

Yaitu rangsangan yang diberikan oleh orang-orang serta lingkunganyang ada disekitar anak, baik yang disengaja ataupun tidak. Stimulasi bisa berasal dari teman sebaya atau orang dewasa. Stimulasi ini diperlukan untuk membangkitkan semangat anak. Selain itu stimulasi juga bisa digunakan untuk mengarahkan kegiatan bermain agar lebih bermakna dan bermanfaat bagi anak.

d) Iklim atau cuaca

Kondisi iklim atau cuaca turut mempengaruhi minat anak untuk bermain. Jika iklim atau cuacanya tidak mendukung, maka

dapat mengurangi kenyamanan anak dalam melakukan kegiatan bermain.

e. Jenis-jenis bermain

1) Bermain berdasarkan tempat dan ruangnya :[15]

a) Kegiatan bermain didalam kelas meliputi kegiatan kesenian, pengembangan bahasa, bermain musik, bermain drama, menyusun balok, bermain dengan alat permainan diatas meja dan sebagainya.

b) Kegiatan bermain diluar kelas, meliputi bermain dengan pasir, bermain air, memanjat, ayunan, bermain bola dan sebagainya. Pada umumnya permainan yang dilakukan diluar ruangan adalah yang memerlukan tempat yang sangat luas agar ruang gerak anak tidak terganggu.

2) Bermain berdasarkan perkembangan dimensi sosial anak

Gordon dan browne menggolongkan kegiatan bermain anak sesuai dengan perkembangan sosial anak menjadi 4 (empat) bentuk, yaitu :[16]

a) Bermain secara soliter

Yaitu anak bermain sendiri atau bisa dibantu oleh guru. Para peneliti menganggap bermain soliter mempunyai fungsi yang penting, karena setiap jenis kegiatan ini 50% menyangkut kegiatan edukatif dan 25 %menyangkut kegiatan otot kasar.

---

[15] Prof.Dr.H.E. Mulyasa, *Management PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)

[16] Muslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 37 sampai 38

b) Bermain secara paralel

Yaitu anak bermain sendiri-sendiri secara berdampingan. Jadi tidak ada interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lain. Anak senang dengan kehadiran orang lain, tapi belum terjadi keterlibatan antara mereka. Selama bermain ini anak sering menirukan apa yang dilakukan oleh anak lain yang berdekatan.

c) Bermain asosiatif

Taman kanak-kanak membawa berbagai perubahan bagi anak usia taman kanak-kanak dalam kegiatan sosialnya. Bermain asosiatif terjadi bila anak bermain bersama-sama dalam suatu kelompok.

d) Bermain kooperatif

Terjadi bila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak lain dan koordinasi sosial yang akan terjadi pada kegiatan bermain kooperatif untuk membicarakan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan bermain. Pemahaman awal non verbal sering menjadi awal kegiatan untuk mengadakan interaksi secara verbal (Dworetzky, 1990 : 399)

3) Kegiatan bermain berdasarkan kemampuan anak yang terlibat dalamnya dapat digolongkan menjadi enam, yaitu :[17]

a) Bermain eksploratif, yaitu permainan yang mempengaruhi perkembangan anak melalui empat cara yang berbeda:

[17] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009) Hal, 149-152

(1). Eksplorasi memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menemukan hal yang baru.

(2). Eksplorasi merangsang rasa ingin tahu anak.

(3). Eksplorasi membantu anak mengembangkan ketrampilannya.

(4). Eksplorasi mendorong anak untuk mempelajari ketrampilan baru

Adapun cara untuk mendorong anak bermain eksplorasi sebagai berikut: tunjukkan pada anak bahwa dunia sangat berharga untuk dieksplorasi dan dijelajahi, ikuti apa yang dilakukan anak (guru hanya mengawasi dan mendampingi saja), guru dapat menunjukkan cara bereksplorasi, agar anak lebih termotivasi.

b) Bermain Energik

Permainan ini membutuhkan energi yang sangat banyak, seperti memanjat, melompat, dan bermain bola. Kegiatan ini melibatkan seluruh koordinasi tubuh. Pentingnya permainan kekuatan:

(1). Permainan energik membantu anak untuk menjadi penjelajah yang aktif dalam lingkungannya.

(2). Permainan energik membantu anak untuk mengendalikan tubuhnya.

(3). Permainan energik membantu anak untuk mengkoodinasikan bagian yang berbeda pada tubuhnya.

c) Bermain Ketrampilan

Pentingnya bermain dengan ketrampilan antara lain:

(1). Membantu anak untuk menjadi pembangun.

(2). Dapat mengurangi keputusasaan.

(3). Mengarah pada kebergunaan dan kemandirian.

(4). Mengembangkan ketrampilan baru meningkatkan kepercayaan diri.

(5). Belajar melalui memegang bahan langsung.

d) Bermain Sosial.

Penting bagi anak untuk terlibat dengan orang lain selain dirinya. Interaksi dapat diartikan secara sederhana dengan merespon pada perilaku orang lain. Bermain sosial, dasar dari seluruh pembelajaran sosial adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Pentingnya bermain sosial antara lain:

(1). Sebagai sarana dan pembelajaran bagi anak untuk belajar dari orang lain.

(2). Mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

(3). Membuat anak lebih mampu untuk bersosialisasi.

(4). Membantu anak untuk mengembangkan persahabatan.

e) Bermain Imajinatif

Pentingnya bermain imajinatif adalah:

(1). Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa.

(2). Membantu anak untuk memahami orang lain.

(3). Membantu anak untuk mengembangkan kreatifitasnya.

(4). Membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri.

f). Bermain Teka-Teki

Pentingnya bermain teka-teki, anak dapat:

(1). Mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir.

(2). Teka-teki mendorong rasa ingin tahu anak.

(3). Mengembangkan kemandirian pada anak.

3. Teori Bermain

Secara umum teori bermain digolongkan menjadi dua, yaitu :[18]

a. Teori Klasik

Yaitu teori yang muncul pada abad ke-19 sampai perang dunia I. Teori bermain yang termasuk dalam kategori ini adalah :

1) Teori Kelebihan Energi

Bermain dipandang sebagai penutup atau klep keselamatan pada mesin uap. Energi yang berlebih pada seseorang perlu dibuang atau dilepaskan melalui bermain.

2) Teori Relaksasi

Bermain dapat mengisi kembali energi yang terpakai dalam bekerja. Teori nyata dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, dimana kegiatan anak diselang-selingi antara kegiatan yang tenang, artinya tidak banyak mengeluarkan energi dengan kegiatan yang banyak menggunakan energi.

[18] B.E.F. Montolulu, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 1.7 sampai 1.9

3) Teori Insting (Karl Gros)

Bermain merupakan semacam latihan awal, dimana bermain mempersiapkan anak untuk peran-peran yang akan dilakukan dikemudian hari. Dalam bermain anak menggunakan alat-alat yang mereka temukan sebagai pengganti perlengkapan bermain pura-pura.

4) Teori Rekapitulasi

Anak-anak mengulangi atau menirukan aktivitas para leluhurnya melalui kegiatan bermain. Contohnya, kesenangan anak untuk memanjat pohon, berpindah dengan cara berayun dari satu pohon ke pohon yang lain. Ini merupakan cerminan kebiasaan monyet sebagai nenek moyang manusia.

b. Teori Modern

Yaitu teori yang muncul setelah perang dunia I. Perbedaan utamanya adalah teori modern memberi tekanan pada konsekuensi bermain pada anak. Ada tiga teori yang masuk dalam kategori ini, yaitu :

1). Teori Psikoanalisis

Teori ini melihat bermain anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya serta untuk mengembangkan harga diri ketika anak dapat menguasai tubuhnya, benda-benda serta sejumlah ketrampilan sosial (Sigmund Freud dan Erik Erikson)

2).Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini menguji kegiatan bermain dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Jean Piaget berpendapat bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui

instraksi mereka. Mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menghubungkan informasi-informasi baru dengan ketrampilan-ketrampilan yang sudah mereka kenal. Mereka juga menguji pengalaman-pengalamannya dengan gagasan baru.

3).Teori Vigotsky

Teori ini menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dalam perkembangan kognitifnya. Jadi, bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.

F.Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut ”Dengan metode bermain kelompok dapat meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.”

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jika ditinjau dari jenisnya, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[19] Menurut Prof Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses

[19] Suharsimi A, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksera, 2008), hal 3

pembelajaran dikelas. Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Model ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Hanya saja setelah satu siklus selasai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai benar-benar terjadi perubahan atau peningkatan yang diinginkan.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :[20]

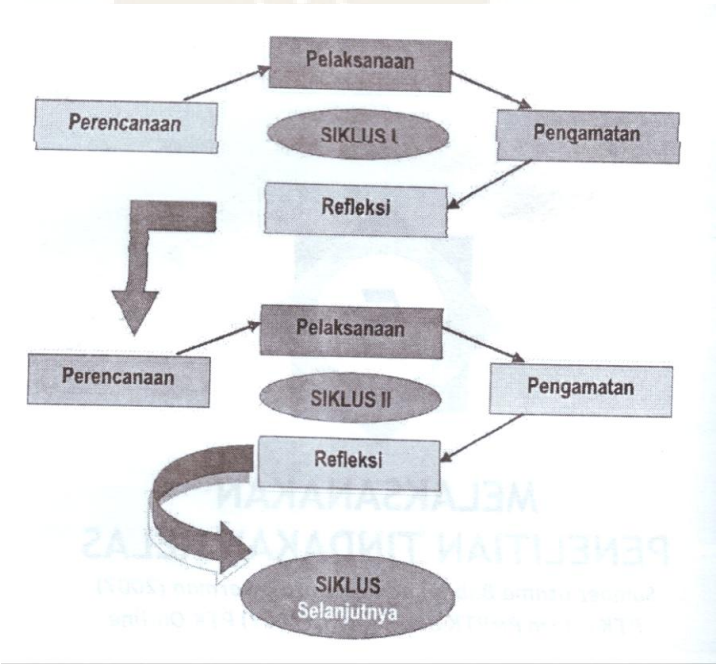

Gambar I. Model PTK oleh Kemmis dan Taggart

[20] Nizar Alam Hamdani, *Classroom Action Research,Tekhnik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rahayasa, 2008), hal 52

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Grabag Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, yaitu yaitu dengan waktu efektifitas kurang lebih selama satu bulan, mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 10 Maret 2014. Sedang subyek penelitian adalah siswa kelompok A kelas Firdaus yang berjumlah 28 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kemandirian anak melalui metode bermain kelompok. Adapun perencanaan penelitian kelas ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Penyusunan instrument penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah malakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran. Setelah observasi, kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru kelas dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode bermain kelompok. Kemudian penulis menyusun instruman penelitian, diantaranya: lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan pedoman wawancara.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I direncanakan dua kali pertemuan, begitu juga dengan siklus dua. Setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan temuan

dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Siklus I

Tahap I : Perencanaan Tindakan (*Planning)*

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penalitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus I diantaranya:

a) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian).
b) Menyiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan harian dan lembar refleksi.
c) Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada pelajaran.
d) Guru menyajikan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saatpembelajaran.
e) Guru meminta anak untuk memperhatikan, agar anak tahu kegiatan yang akan dilakukan.
f) Bersama-sama anak melaksanakan kegiatan pembelajaran.
g) Guru memberi evaluasi.
h) Kesimpulan.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan (*Acting)*

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan, yaitu dengan menggunakan metode bermain kelompok, dimana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar

dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

Tahap III : Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas anak pada saat pembelajaran.

Tahap IV : Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penggunaan metode bermain kelompok. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama antara guru dengan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan, Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

2) Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan

siklus I. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tahap I : Perencanaan Tindakan (*Planning)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran melalui metode bermain kelompok pada siklus I.

Tahap III : Pengamatan (*Observing)*

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum, dan apakah hasil pembelajarannya sudah memenuhi target sesuai yang peneliti harapkan atau belum.

Tahap IV : Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Proses penelitian ini akan berhenti pada siklus II. Apabila sampai pada siklus II ternyata belum ada peningkatan kemandirian anak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak**.** Dengan demikian dapat diketahui bahwa

metode tersebut tidak cocok bila diterapkan di RA Perwanida Grabag untuk meningkatkan kemandirian, begitu juga sebaliknya apabila sampai siklus II ternyata sudah ada peningkatan kemandirian anak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan sekaligus dapat diketahui bahwa metode bermain kelompok cocok diterapkan untuk membangun kemandirian anak di RA Perwanida Grabag.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru. Peneliti sebagai orang yang tahu persis tentang data dan cara menyikapinya. Disamping itu peneliti sebagai observer mempunyai kemampuan untuk menjaring, menilai, menyaring, menyimpulkan, dan memutuskan data-data. Sedangkan instrument penunjang adalah catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan instrument penunjang ini dimaksudkan agar peneliti dapat secara optimal dalam melakukan penelitian. Instrumen penunjang dimaksud diuraikan sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah diisi dengan point-point yang berkaitan dengan indikator-indikator yang akan dicapai. Lembar observasi ini akan diisi dengan skor atau nilai yang didapat oleh masing-masing peserta didik selama proses penelitian berlangsung, sehingga akan terlihat ada peningkatan atau tidak pada masing-masing

setelah tindakan dilakukan. Sedangkan pada lembar observasi dapat digambarkan sebai berikut :

Tabel I. Kriteria Lembar Observasi

Nilai	Skor	Keterangan
•	3	Baik
√	2	Cukup
o	1	Kurang

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tekhnik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus RA Perwanida Grabag, mantan kepala sekolah dan guru kelas.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dikelas sewaktu dilakukan intervensi atau tindakan. Peristiwa yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran dikelas, posisi atau bentuk siswa dalam pembelajaran, guru yang sedang mengajar, siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

5. Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas, maka tekhnik analisis data yang digunakan adalah tekhnik analisis data kualitatif dengan model kemmis dan Taggart. Analisis dalam data ini menggunakan analisis

diskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan proses hasil pembelajaran yang membangun kemandirian dengan metode bermain kelompok. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah :

a. Mengumpulkan data melalui observasi kemudian mengevaluasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut : Lingkaran penuh dengan skor tiga, centang dengan skor dua dan lingkaran kosong dengan skor satu.
b. Mereduksi atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.
c. Display data, yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
d. Kesimpulan. Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil, maka penelitian dihantikan.

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan beberapa tekhnik yang harus digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Maka dalam penalitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data itu. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap pengurus, mantan kepala sekolah dan guru kelas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skipsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi kedalam empat bab. Untuk lebih jelasnya peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, terdiri dari bagian pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Mencakup gambaran RA Perwanida Grabag Magelang, yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

BAB III, merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran dengan menggunakan metode bermain

kelompok untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan bermain kelompok untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan beberapa permainan yang dilakukan secara berkelompok. Pada siklus satu dilakukan dengan melakukan permainan Domba dan Srigala, dan pada siklus II dilakukan dengan melakukan permainan Estafet Simpai dan Sandiwara Boneka.
2. Penerapan kegiatan bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang,terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada pra tindakan, dimana kemandirian anak baru mencapai 46,4%, kemudian meningkat menjadi 58,9% pada siklus I. Artinya telah terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II, kemandirian anak meningkat kembali menjadi 73,2%, yang berarti dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,3%. Jika dihitung adanya peningkatan dari pra tindakan sampai ke siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 26,8% dari 46,4% sebelum tindakan, menjadi 73,2% setelah diadakan tindakan sampai ke siklus II.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain kelompok dapat meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang. Berkaitan dengan hal itu, disarankan bagi guru-guru untuk meningkatkan berbagai pengembangan di sekolah. Gunakanlah berbagai permainan, lebih-lebih secara berkelompok agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan anak lebih mandiri.
2. Bagi Madrasah yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasahnya, khususnya untuk meningkatkan kemandirian anak di RA, maka disarankan untuk menerapkan bermain kelompok seperti yang dikembangkan dan diterapkan ini, jika keadaan atau permasalahan yang dihadapi sama atau mirip dengan latar belakang yang menjadi alasan penelitian ini.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya, karena berkat bimbingan-Nya peneliti dapat menyelasaikan serangkaian kegiatan penelitian ini. Disamping itu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang dengan penuh keikhlasan telah turut berpartisipasi memberikan sumbangannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya.

Peneliti telah berusaha untuk dapat menyelesaikan skipsi ini dengan baik, dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang peneliti miliki. Peneliti sadar bahwa masih banyak yang harus dibenahi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, besar harapan penelitiakan adanya kritik dan saran sebagai sumbangan pemikiran dari pembaca, agar menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Tidak ada tempat untuk berserah diri kecuali hanya kepada-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi pribadi peneliti dan bagi semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kasina dan Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

Alam, Nizar Hamdani, *Classroom Action Research,Tekhnik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Rahayasa, 2008

A. Murti, *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta : Kreasi wacana), hal 18

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksera, 2008

B.E.F Montolulu, *bermain dan permainan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Hardiningsih I.A.T, *Program Bimbingan dan Konseling*, http:\\abstrak.digilib.upi.edu

H.E. Mulyasa, *Management PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

Istiqomah, Wahyu Ayuningsih, *Pengertian Kemandirian Anak*, http://icestick-s.blogspot.com/2012/11/pengertian-kemandirian-anak.html,

_____, *Aspek-Aspek Kemandirian Anak*,http://icestick-s.blogspot.com/2012/11/aspek-aspek-kemandirian-anak.html,

Muslichatoen R, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Nurani Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009

PGTK Darunnajah, *Faktor Pembentuk Kemandirian Anak*, http://pgtkdarunnajah .com /2012/ 06/14/faktor-pembentuk-kemandirian anak

Suhandi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Atik Yuliyani
Nomor Induk : 12485122
Jurusan : PGMI.
Semester : V
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : Membangun kemandirian Anak Melalui kegiatan bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Pindahan RA Permanida Grabag Magelang

Telah mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Februari 2014
Moderator

Sigit Praseto, M.Pd.si
NIP. 19810104 200512 1004

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Februari 2014
Waktu : 08.00 - Selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Sigit Praseliyo, M.Pd.Si	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Atik yuliyani
Nomor Induk : 12485122
Jurusan : PGMI.
Semester : V
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : Membangun kemandirian Anak melalui kegiatan Bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas PA 12A Perwanida Grabag Magelang

Tanda Tangan

Atik yuliyani

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12485206	Siti Zulaikhah	1.	2.
2.	12485138	Rathonah		
3.	12485215	Sugiyanti	3.	4.
4.	12485177	Nur Utami		
5.	12485228	Umayatun M.M	5.	6.
6.	12485209	Sri Hidayati		
7.	TR485229	Tiwik Wahyuningsih	7.	8.
8.	12485136	Erniyati Wahyuni		
9.	12485174	M. Hwahyuningsih	9.	

Yogyakarta, 22 Februari 2014

Moderator

Sigit Praseliyo, M.Pd.Si

NIP. 19780429 200501 1004

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA
Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa
Program Dual Mode Sistem
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Februari 2014
Jam : 08.00 - Selesai
Tempat : Ruang 409

NO.	NAMA	NIM	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Atik yuliyani	12485122	Sigit Pasetyo, M.Pdi	

Yogyakarta, 22 Februari 2014
Moderator

Sigit Pasetyo, M.Pd.
NIP. 19810104200512 1004

Tembusan kepada Yth. :
1. Ketua Program Dual Mode Sistem
2. Pembantu Dekan I
3. Kasubbag. Kepegawaian dan Keuangan
4. Kasubbag. Umum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Atik Yuliyani
Nomor Induk : 12485122
Pembimbing : Sigit Prasetyo M.Pd, Si
Judul Skripsi : Membangun kemandirian Anak melalui kegiatan bermain kelompok pada siswa kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20/1/2014	I	Orientasi penulisan	
			proposal penelitian	
2.	28/2/2014	II	Seminar proposal Skripsi	
3.	2/3/2014	III	Bab I	
4.	16/3/2014	IV	Bab II	
5.	6/4/2014	V	Bab III	
6.	20/4/2014	VI	Bab IV & V	
7.	6/5/2014	VII	fiksasi Skripsi	

Yogyakarta, 5 Mei 2014
Pembimbing

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si
NIP. 19810104 200912 1004

Lampiran V

PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Yuliyani

NIM :12485122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Dengan ini mengajukan permohonan kepada:

Nama : Rubai'ah A.Md

Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat Nu Kab. Magelang

Alamat : Jalan Magelang-Kopeng Tegalrejo Magelang

Untuk mengadakan penelitian di kelas Firdaus yang akan saya gunakan untuk menyusun skripsi dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 3 Februari 2014

Pemohon

Atik Yuliyani

Lampiran VI

YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAN NU

Alamat : Jalan Raya Magelang-Kopeng Tegalrejo Magelang

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

No. 27/A/RA.P/SK/III/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rubai'ah, A.Md

Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Muslimat NU kab. Magelang

Alamat : Jl. Magelang-Kopeng, Tegalrejo,Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Atik Yuliyani

NIM : 12485122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag, kabupaten Magelang untuk keperluan skripsi dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang"

Demikian surat keterangan imi kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 Maret 2014

Ketua YPM NU Kab. Magelang

Rubai'ah, A.Md

Lampiran VII

Surat Keterangan dari Guru

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Mintarti Amilatun

Jabatan : Guru kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang

Alamat : Krajan 1, Grabag, Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Atik Yuliyani

NIM : 12485122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dikelas Firdaus RA Perwanida Grabag, Magelang yang di mulai tanggal 18 Februari 2014, dan berakhir pada tanggal 10 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 14 Maret 2014

Guru Kelas Firdaus

Umi Mintarti Amilatun

Lampiran VIII

Surat Pernyataan Observer

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Yuliyani

NIM :12485122

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah mengadakan penelitian di kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang, terhitung mulai tanggal 18 Februari 2014 – 10 Maret 2014, guna kepentingan menyusun skripsi dengan judul" Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Grabag, 14 Maret 2014

Observer

Atik Yuliyani

Lampiran IX

Pedoman Wawancara dengan Pengurus RA Perwanida

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Perwanida Grabag?

2. Apa tujuan didirikannya RA Perwanida Grabag?

Lampiran X

Pedoman Wawancara dengan Mantan Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan yang dicapai RA Perwanida Grabag sejak berdirinya hingga sekarang?
2. Apa yang membedakan RA Perwanida dengan RA atau TK yang lain?

Lampiran XI

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

A. Evaluasi Proses

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain kelompok yang telah dilakukan?
2. Apa hambatan atau kesulitan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan?
3. Kegiatan bermain apa yang paling disukai anak-anak?
4. Kegiatan bermain apa yang paling tidak disukai anak-anak?
5. Apakah kegiatan bermain kelompok yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai?
6. Apa saran untuk menyempurnakan kegiatan bermain kelompok ini agar dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak secara maksimal?

B. Evaluasi Hasil

1. Bagaimana kondisi anak selama mengikuti permainan ini?
2. Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan bermain kelompok yang diselenggarakan?
3. Apa perubahan yang ditangkap setelah anak mengikuti kegiatan ini?
4. Siapa saja yang berhasil menunjukkan perubahan yang mencolok setelah mengikuti kegiatan ini?
5. Apakah kegiatan bermain kelompok memiliki dampak untuk meningkatkan kemandirian anak?

Lampiran XII

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014

Jam : 15.15-17.00

Lokasi : Rumah bapak H. Muh Mursidi

Sumber Data : Bapak H. Muh Mursidi

Deskripsi data:

Pada wawancara yang pertama ini, peneliti menemui pengurus RA Perwanida Grabag Magelang, yaitu bapak H. Muh Mursidi.Pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah didirikannya RA Perwanida Grabag beserta tujuan didirikannya.

RA Perwanida mulai beroperasi pada tahun 1963. Pada awal berdirinya bernama RA Masyithoh, dan belum mempunyai gedung sendiri, sehingga proses pembelajarannya meminjam rumah warga.Pada tahun 1978 RA ini berganti nama menjadi RA Perwanida, bersamaan dengan diresmikannya gedung RA Perwanida pada tanggal 18 Februari 1978 oleh ibu Hadiyanto selaku pengurus Perwanida (Persatuan Wanita Departemen Agama) kabupaten Magelang yang berlokasi di jalan Candi Umbul, tepat satu lokasi dengan MI Ma'arif Grabag 1 dan kantor Waspenda (Pengawas Pendidikan Agama) kecamatan Grabag.

Pada tahun 2008 RA Perwanida mendapat tanah wakaf seluas 555 m^2, dari ahli waris bapak Mangun. Dengan bantuan berbagai pihak, akhirnya pada tahun 2010 berdirilah gedung RA Perwanida yang baru dengan 4 ruang kelas dan 1 kantor guru.

Sedangkan tujuan awal didirikannya RA adalah:

1. Untuk mendirikan sarana pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak sebagai kader atau calon siswa Madrasah Ibtidaiyah Grabag I
2. Untuk mengenalkan anak dengan pendidikan yang Islami sejak dini

Interpretasi:

RA Perwanida Grabag Magelang berdiri pada tahun 1963 dengan nama RA Masyithoh, kemudian berganti nama menjadi RA Perwanida pada tahun 1978, dengan tujuan untuk dijadikan kader atau calon siswa di Madrasah Ibtidaiyah Grabag 1

Lampiran XIII

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ tanggal	: Selasa, 1 Maret 2014
Jam	: 14.00-15.30
Lokasi	: Rumah ibu Hj. Wurjani
Sumber Data	: Ibu Hj. Wurjani

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara dengan ibu hj. Wurjani diperoleh data sebagai berikut:

1. Perkembangan RA Perwanida sejak awal berdiri hingga beliau purna berkembang sangat cepat. Ketika didirikan jumlah siswanya baru 12 anak, dan ketika beliau purna jumlah siswanya sudah lebih dari 150 anak.
2. Gedung dan sarana prasarananya juga semakin baik dan lengkap.
3. RA Perwanida adalah suatu lembaga pendidikan anak usia dini milik Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) kabupaten Magelang yang saat ini diasuh atau dikelola bersama oleh Perwanida kabupaten Magelang dan Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM) kabupaten Magelang.
4. RA Perwanida dalam pembelajarannya mengacu pada kurikulum Dinas Pendidikan yang diintegrasikan dengan kurikulum Kemenag, dan ditambah dengan pendidikan pilar karakter.

Interpretasi:

RA Perwanida Grabag perkembangannya cukup bagus dan banyak peningkatan, baik dari jumlah siswa maupun sarana prasarananya. Dalam pembelajarannya mengacu pada kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan kurikulum Kemenag dan pilar karakter.

Lampiran XIV

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Kantor RA Perwanida Grabag

Sumber Data : Ibu Umi Mintarti Amilatun

Deskripsi Data:

Kegiatan bermain kelompok yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari anak-anak. Anak-anak kelihatan senang dan antusias mengikuti berbagai permainan yang diberikan.

Hambatan yang ada diantaranya, ruang kelas yang sempit membuat kegiatan bermain menjadi kurang bebas, suara gaduh yang ditimbulkan membuat siswa dari kelas lain masuk dan ingin mengikuti permainan, alokasi waktu yang terbatas, serta masih adanya beberapa anak yang kurang mandiri dan percaya diri membutuhkan waktu untuk membujuk agar mereka mau terlibat dalam permainan yang dilakukan.

Kegiatan bermain yang paling disukai anak-anak adalah permainan berebut kursi. Terbukti pada hari-hari selanjutnya anak-anak masih mengajak bu guru untuk memainkan permainan itu.

Kegiatan bermain yang paling tidak disukai anak-anak adalah sandiwara boneka, mungkin dikarenakan permainan ini lebih memfokuskan pada ketrampilan berbicara dan berimajinasi memainkan peran. Sementara yang lain hanya duduk sebagai penonton.

Ya, kegiatan bermain kelompok ini sudah sesuai dengan tujuan yang akan dipakai, terbukti dengan timbulnya keberanian beberapa anak yang semula masih minta ditunggui orang tuanya dan belum mau terlibat dalam kegiatan, akhirnya tertarik untuk mengikuti permainan yang sedang dimainkan teman-temannya.

Agar hasil yang dicapai lebih maksimal, sebaiknya dibuat perencanaan yang lebih matang terutama menyangkut lokasi yang akan digunakan untuk bermain (didalam atau diluar ruangan), jenis permainan dan alokasi waktu yang ada.

Anak-anak kelihatan senang dan bersemangat mengikuti permainan sampai selesai. Bahkan yang masih malu-malu akhirnya juga tertarik untuk mengikuti permainan yang diberikan.

Hampir semua anak terlibat dalam kegiatan ini. Ketika bermain domba dan srigala anak-anak berebut untuk memainkan peran itu. Begitu juga ketika bermain berebut kursi, anak-anak berebut untuk maju lebih dulu memperebutkan kursi yang telah disediakan.

Perubahan yang terlihat setelah anak-anak mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak kelihatan lebih berani dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan, serta pelan-pelan mau ditinggal orang tuanya keluar kelas.

Anak yang terlihat mengalami perubahan paling mencolok adalah Tiara, Rara, Aulia, Nanda, Rayyan dan Fikri.

Kegiatan bermain kelompok ini terbukti mempunyai dampak untuk menigkatkan kemandirian anak. Hal ini terlihat terutama pada Rayyan, Tiara dan Fikri yang biasanya sering menangis dan mengamuk bila ditinggal orang tuanya mulai mau ditinggal dan mau bersosialisasi dengan teman yang lain.

Interpretasi:

Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang harus dibenahi, namun kegiatan bermain kelompok terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Hal ini terbukti dengan adanya keterlibatan anak dalam mengikuti permainanan dan munculnya keberanian dari anak yang semula belum mau aktif dan masih ditunggui orang tuanya.

Lampiran XV

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I Pertemuan 1

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Kelompok : A

Semester/ Minggu : II/ 6

Hari/ tanggal : Selasa, 18 Februari 2014

Waktu : 10.00-12.30

Tema/ Sub tema : Pekerjaan/ jenis-jenis Pekerjaan

Indikator	**Kegiatan Pembelajaran**	**Alat dan sumber Belajar**	**Penilaian Perkembangan anak**	
			Tekhnik	**Hasil**
	I. kegiatan awal (30 menit) Morning Circle Salam, doa pembuka			
Nam 10 Menghafal doa keluar rumah	PT. Menghafal doa keluar rumah	Anak-anak	Observasi	
Sosem 20 Mengembalikan peralatan setelah digunakan FM 14 Berlari dengan berbagai variasi	PT. Bermain berebut kursi (Integrasi dengan FM 14)	Kursi, tape recorder, kaset	Unjuk kerja	
	BCC. Tentang Pilar 6 (knowing)	Buku pilar 6	Observasi	
	II. Kegiatan Inti (60 menit)			
Bahasa 8 Menjawab pertanyaan	BCC. Pekerjaan orang tua masing-masing	Anak-anak	Observasi	

tentang keterangan atau informasi secara sederhana				
Kog 19 Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh	PT.Menyusun puzze gambar perahu nelayan	Lks, gunting, lem	Hasil karya	
FM 29 Mewarnai bentuk gambar sederhana	PT. Mewarnai gambar perahu nelayan	Lks, crayon	Hasil karya	
	III. Istirahat (30 menit) Cuci tangan, Berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bekal, bermain			
	IV. Kegiatan Akhir (30 menit)			
Bahasa 1 Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BCC. Tentang cerita Paman Hasan	Buku cerita	Observasi	
	Evaluasi kegiatan satu hari Doa penutup, salam			

Mengetahui Grabag, 17 Februari 2014

Kepala RA Perwanida Guru Kelas Firdaus Peneliti

Atik Yuliyani Umi Mintarti Amilatun Atik Yuliyani

Lampiran XVI

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I Pertemuan 2

Rencana Kegitan Harian (RKH)

Kelompok : A

Semester/ Minggu : II/ 7

Hari/ tanggal : Senin, 24 Februari 2014

Waktu : 10.00-12.30

Tema/ Sub tema : Pekerjaan/ Peralatan pekerjaan

Indikator	**Kegiatan Pembelajaran**	**Alat dan sumber Belajar**	**Penilaian Perkembangan anak**	
			Tekhnik	**Hasil**
	I. kegiatan awal (30 menit) Morning Circle Salam, doa pembuka			
Nam 2 Menghafal Asmaul Husna	PT. Menghafal asmaul Husna nadhom 9-16	Anak-anak	Observasi	
Nam 8 Suka Menolong teman atau orang lain FM 8 Memutar dan mengayunkan lengan	PT. Bermain domba dan srigala (Integrasi dengan FM 8)	Anak-anak	Unjuk kerja	
	BCC. Tentang pilar 6 (Knowing)	Buku pilar 6	Observasi	
	II. Kegiatan Inti (60 menit)			

FM 56 Mencipta sesuatu dari bahan bekas	PT. Membuat boneka shoun the ship dari botol bekas	Botol bekas, kapas, cotton bud, lem, kertas	Hasil karya	
Kog 1 Memasangkan benda dengan pasangannya	PT. Memasangkan gambar profesi dengan pekerjaannya	Lks, pensil	Penugasan	
	III. Istirahat (30 menit)			
Sosem 5 Mampu makan sendiri	Cuci tangan, Berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bekal, bermain	Bekal yang dibawa anak-anak	Observasi	
	IV. kegiatan Akhir (30 menit)			
Bahasa 11 Menyanyikan beberapa lagu anak-anak	Pl. Menyayikan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema Evaluasi kegiatan satu hari Doa penutup, salam	Anak-anak	Observasi	

Mengetahui Grabag, 22 Februari 2014

Kepala RA Perwanida Guru Kelas Firdaus Peneliti

Atik Yuliyani Umi Mintarti Amilatun Atik Yuliyani

Lampiran XVII

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II Pertemuan 1

Rencana Kegitan Harian (RKH)

Kelompok : A

Semester/ Minggu : II/ 8

Hari/ tanggal : Senin, 3 Maret 2014

Waktu : 10.00-12.30

Tema/ Sub tema : Air, Udara, api/ Guna api

Indikator	**Kegiatan Pembelajaran**	**Alat dan sumber Belajar**	**Penilaian Perkembangan anak**	
			Tekhnik	**Hasil**
	I. kegiatan awal (30 menit) Morning Circle Salam, doa pembuka			
Nam 53 Membiasakan berdoa ketika akan tidur dan bangun tidur	PT. Menghafal doa akan dan bangun tidur	Anak-anak	Observasi	
Sosem 3 Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	PT. Bermain estafet simpai (Integrasi dengan FM 11)	Simpai	Unjuk kerja	
FM 11 Meliukkan tubuh	BCC. Tentang pilar 7 (Knowing)	Buku pilar 7	Observasi	
	II. Kegiatan Inti (60 menit)			

FM 41 Mencocok dengan pola buatan guru	PT. Mencocok gambar lentera	Lks, Alat cocok, bantalan mencocok, lem	Hasil karya	
Kog 40 Membuat coretan/tulisan yang berbentuk huruf/ kata berdasarkan gambar yang dibuatnya	PT. Menulis kata ”lentera” dibawah gambar lentera III. Istirahat (30 menit) Cuci tangan, Berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bekal, bermain IV. kegiatan Akhir (30 menit)	Lks, pensil	Penugasan	
Bahasa 14 Menyebut bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar	Tj. tentang benda yang ada disekitar anak yang mudah terbakar Evaluasi kegiatan satu hari Doa penutup, salam	Anak-anak	Observasi	

Mengetahui Grabag, 1 Maret 2014

Kepala RA Perwanida Guru Kelas Firdaus Peneliti

Atik Yuliyani Umi Mintarti Amilatun Atik Yuliyani

Lampiran XIII

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II Pertemuan 2

Rencana Kegitan Harian (RKH)

Kelompok : A

Semester/ Minggu : II/ 9

Hari/ tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Waktu : 10.00-12.30

Tema/ Sub tema : Air, Udara, api/ Guna Air

Indikator	**Kegiatan Pembelajaran**	**Alat dan sumber Belajar**	**Penilaian Perkembangan anak**	
			Tekhnik	**Hasil**
	I. kegiatan awal (30 menit) Morning Circle Salam, doa pembuka			
Nam 38 Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Tuhan	PT. Menyiram tanaman dihalaman sekolah	Ember kecil, air	Unjuk kerja	
Sosem 15 Memperhatikan teman berbicara Bhs 21 Bercerita tentang dongeng atau cerita yang pernah didengar	PT. Bermain sandiwara boneka (Integrasi dengan bhs 21)	Panggung boneka, boneka tangan, meja kecil	Unjuk kerja	
	BCC. Tentang pilar 7 (Knowing)	Buku pilar 7	Observasi	
	II. Kegiatan Inti (60 menit)			
FM 45 Membuat berbagai bentuk	PT. Membuat bermacam-macam bentuk balon dari	Plastisin	Hasil karya	

dengan plastisin, play dough,tanah liat, pasir dll	plastisin			
Kog 6 Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika balon ditiup lalu dilepaskan	BCC dan DM meniup balon dan mengamati apa yang terjadi ketika balon dilepaskan	Balon	Unjuk kerja	
Kog. 27 Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan	Mengurutkan gambar balon dan pompa secara berurutan	Buku kotak, pensil	Penugasan	
	III. Istirahat (30 menit) Cuci tangan, Berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bekal, bermain			
	IV. Kegiatan Akhir (30 menit)			
Bahasa 16 Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)	BCC. Tentang waktu belajar dirumah Evaluasi kegiatan satu hari Doa penutup, salam	Anak-anak	Observasi	

Mengetahui Grabag, 8 Maret 2014

Kepala RA Perwanida Guru Kelas Firdaus Peneliti

Atik Yuliyani Umi Mintarti Amilatun Atik Yuliyani

Lampiran XIX

Lembar Instrumen untuk Anak Didik

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No.	Aspek yang di nilai	Nilai		
		•	√	o
1.	Suka Menolong teman atau Orang Lain			
2.	Memperhatikan Teman Berbicara			
3.	Bekerja Sama dalam Menyelesaikan Tugas			
4.	Mengembalikan Peralatan Setelah digunakan			

Grabag, 12 Maret 2014

Mengetahui

Guru Kelas Firdaus Peneliti

Umi Mintarti Amilatun Atik Yuliyani

Lampiran XX

Instrumen Aspek kemandirian

No	Nama	Suka Menolong Teman / Orang Lain			Memperhatikan Teman Berbicara			Bekerja Sama dalam Menyelasaikan Tugas			Mengembalikan Peralatan Setelah Digunakan		
		● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1
1	Aditya Luthfi Zamzani												
2	Afifah Aulia Rahmah												
3	Afnan Musyafak												
4	Alfitra Naulin												
5	Andika Reva Pratama												
6	Arnanda Sepka Kesyakian												
7	Arya Setya Maheswara												
8	Asqina Alfina Syifa												
9	Azka Choirun Nizam												
10	Dian Ahya Rahmadani												
11	Elsakhina Fitria Hanum												
12	Fardhan Hafidz Al Maghfiroh												
13	Fazian Alya Aqila												
14	Haikal Ahmad Al Faraby												
15	Haikal Azka Putra												
16	Irfa' Naila Fikri												
17	Izaqu Alira Toshihiko Choveiry												
18	Lidya Nindy Anggraeny												
19	Mediana Adara Maritza R												
20	Mutiara Fatin Nabila												
21	Nabila Rajwa Azzahra												
22	Nafisa Assyafara												
23	Narayan Rafa Ritonga												
24	Nazila Fitria Nuraini												
25	Nimas Alince Dwi Saputri												

26	Putri Rania Ramadhani												
27	Rizki Septiana Ramadhani												
28	Uliana Tri Cahyani												
Jumlah													
Prosentase													

Keterangan :

• = skor 3 (Baik)

√ = skor 2 (Cukup)

o = skor 1 (Kurang)

Lampiran XXI

Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Suka Menolong Teman / Orang Lain			Memperhatikan Teman Berbicara			Bekerja Sama dalam Menyelasaikan Tugas			Mengembalikan Peralatan Setelah Digunakan		
		● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1
1	Aditya Luthfi Zamzani		√		√				√		√		
2	Afifah Aulia Rahmah		√		√					√			√
3	Afnan Musyafak		√				√	√					√
4	Alfitra Naulin	√			√			√				√	
5	Andika Reva Pratama		√			√			√				√
6	Arnanda Sepka Kesyakian			√			√	√				√	
7	Arya Setya Maheswara		√		√			√				√	
8	Asqina Alfina Syifa	√			√			√			√		
9	Azka Choirun Nizam		√		√				√				√
10	Dian Ahya Rahmadani	√			√			√			√		
11	Elsakhina Fitria Hanum	√			√			√			√		
12	Fardhan Hafidz Al Maghfiroh			√			√	√			√		
13	Fazian Alya Aqila	√			√			√			√		
14	Haikal Ahmad Al Faraby	√			√				√		√		
15	Haikal Azka Putra		√			√		√			√		
16	Irfa' Naila Fikri			√			√			√			√
17	Izaqu Alira Toshihiko Choveiry			√		√		√					√
18	Lidya Nindy Anggraeny	√			√			√			√		
19	Mediana Adara Maritza R			√	√					√			√
20	Mutiara Fatin Nabila			√	√			√			√		
21	Nabila Rajwa Azzahra	√			√			√				√	
22	Nafisa Assyafara			√	√			√			√		
23	Narayan Rafa Ritonga			√			√			√			√
24	Nazila Fitria Nuraini	√			√			√			√		

25	Nimas Alince Dwi Saputri		√		√			√				√	
26	Putri Rania Ramadhani	√			√			√			√		
27	Rizki Septiana Ramadhani	√			√			√			√		
28	Uliana Tri Cahyani	√			√				√				
Jumlah		12	8	8	20	3	5	19	5	4	15	5	8
Prosentase		58,9											

Keterangan :

● = skor 3 (Baik)

√ = skor 2 (Cukup)

o = skor 1 (Kurang)

Lampiran XXII

Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Suka Menolong Teman / Orang Lain			Memperhatikan Teman Berbicara			Bekerja Sama dalam Menyelasaikan Tugas			Mengembalikan Peralatan Setelah Digunakan		
		● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1	● 3	√ 2	o 1
1	Aditya Luthfi Zamzani	√			√				√		√		
2	Afifah Aulia Rahmah		√		√					√			√
3	Afnan Musyafak	√				√		√					√
4	Alfitra Naulin	√			√			√				√	
5	Andika Reva Pratama		√		√				√				√
6	Arnanda Sepka Kesyakian			√		√		√				√	
7	Arya Setya Maheswara	√			√			√				√	
8	Asqina Alfina Syifa	√			√			√			√		
9	Azka Choirun Nizam	√			√				√		√		
10	Dian Ahya Rahmadani	√			√			√			√		
11	Elsakhina Fitria Hanum	√			√			√			√		
12	Fardhan Hafidz Al Maghfiroh		√			√		√			√		
13	Fazian Alya Aqila	√			√			√			√		
14	Haikal Ahmad Al Faraby	√			√			√			√		
15	Haikal Azka Putra	√			√			√			√		
16	Irfa' Naila Fikri			√			√	√				√	
17	Izaqu Alira Toshihiko Choveiry			√		√		√					√
18	Lidya Nindy Anggraeny	√			√			√			√		
19	Mediana Adara Maritza R			√	√					√			√
20	Mutiara Fatin Nabila		√		√			√			√		
21	Nabila Rajwa Azzahra	√			√			√			√		
22	Nafisa Assyafara		√		√			√			√		
23	Narayan Rafa Ritonga			√			√	√			√		
24	Nazila Fitria Nuraini	√			√			√			√		

25	Nimas Alince Dwi Saputri	√			√			√			√		
26	Putri Rania Ramadhani	√			√			√			√		
27	Rizki Septiana Ramadhani	√			√			√			√		
28	Uliana Tri Cahyani	√			√			√			√		
Jumlah		18	5	5	22	4	2	23	3	2	19	4	5
Prosentase		73,2											

Keterangan :

● = skor 3 (Baik)

√ = skor 2 (Cukup)

o = skor 1 (Kurang)

Lampiran XXIII

Keadaan Siswa pada Pra Siklus

1. Suasana pada saat morning circle

2. Beberapa anak Masih ditunggu Orang Tuanya di Dalam kelas

3. **Orang Tua membantu memakaikan Sepatu Anak setelah Pembelajaran Selesai**

Lampiran XXIV

Kegiatan Bermain yang Dilakukan pada Siklus 1

1. Bermain Berebut Kursi

2. Bermain Domba dan Srigala

Lampiran XXV

Kegiatan Bermain yang Dilakukan pada Siklus II

1. Bermain Estafet Simpai

2. Bermain Sandiwara Boneka

Lampiran XXVI

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Atik Yuliyani
Tempat/ tanggal lahir	: Temanggung, 2 Juli 1972
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Banjaran, RT 03/ RW 07, Gowak, Pringsurat, Temanggung
Nama Bapak	: Sawali
Nama Ibu	: Aryati
Nama Suami	: Muslim
Nama Anak	: Nabila Syakirla Janitra
Pendidikan	
SD Negeri Soropadan 2	: Lulus tahun 1985
SMP Negeri 1 Grabag	: Lulus tahun 1988
SMA Negeri Grabag	: Lulus tahun 1991
D2 UMMagelang	: Lulus tahun 2003
Pengalaman Mengajar	
Tahun 1997-2000	: Mengajar di BA Kalikuto, Grabag, Magelang
Tahun 2000-Sekarang	: Mengajar di RA Perwanida Grabag, Magelang

Magelang, 3 Mei 2014

Atik Yuliyani